

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelangsungan hidup suatu perusahaan merupakan elemen penting dalam operasionalnya, terutama jika perusahaan memperhatikan kesejahteraan karyawannya, yang tercermin dalam nilainya. Kontribusi saham merupakan indikator evaluasi perusahaan. Jika nilai saham meningkat, nilai perusahaan pun akan meningkat pula. Hal ini merupakan bukti kemakmuran para pemegang saham perusahaan.(Novari & Lestari, 2017).

Setiap perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang, tujuan jangka pendeknya adalah perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sedangkan tujuan jangka panjang adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang harus dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Novari & Lestari, 2017).

Ketika suatu perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri. Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham perusahaan tinggi. Wijaya dan Panji (2015) menyatakan bahwa harga saham yang tinggi akan berbanding lurus dengan nilai

perusahaan yang tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya seorang investor terhadap perusahaan akan meningkat (Suwardika dan Mustanda, 2017).

Pasar modal juga merupakan tempat bagi perusahaan dan pelaku usaha lainnya untuk menggunakan dana publik guna mengembangkan dan meningkatkan operasionalnya (Shifa, 2021). Menurut Según Firmansyah dkk. (2020), investasi di pasar modal menawarkan potensi profitabilitas yang tinggi. Potensi keuntungan dapat diidentifikasi melalui indeks pasar saham. Nilai saham, yang mewakili valuasi perusahaan, mencerminkan visi yang dipegang oleh investor, pendiri, dan pelaku lain dalam situasi mereka. Investor dapat memperkirakan valuasi aktivitas perusahaan melalui nilai saham dan kinerjanya di pasar modal, yang memudahkan pengambilan keputusan investasi (Nisasmara & Musdholifah, 2016).

Namun berbeda dengan salah satu perusahaan di sektor *technology* yaitu PT *Indosterling Technomedia*, merupakan perusahaan yang mengalami penurunan harga saham sepanjang tahun 2023. PT *Indosterling Technomedia* ini mengalami penurunan harga saham sebesar 99% menjadi Rp 50/ per lembar saham dari penutupan akhir tahun lalu yaitu pada tahun 2022 sebesar Rp 3.990/ per lembar saham. Adapun perusahaan PT *Indosterling Technomedia* juga tercatat pernah beberapa kali diberhentikan perdagangan atau *suspense* sahamnya oleh bursa efek Indonesia (BEI) pada awal dan pertengahan tahun 2023.

Berdasarkan data yang sepanjang tahun 2023 menunjukkan tren penurunan dari sepanjang tahun tersebut, dimana harga saham menjadi tolak ukur dari nilai

perusahaan, yang artinya semakin tinggi harga saham maka semakin baik nilai perusahaan tersebut. Kondisi penurunan harga saham yang terus menerus patut menjadi perhatian dan menarik untuk diteliti, karena perkembangan *technology* adalah sesuatu yang dapat menggambarkan kemajuan ekonomi suatu negara. Selain itu perusahaan *technology* adalah indikator penting dari pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jika perekonomian negara tumbuh dengan cepat, maka bisnis perusahaan *technology* juga akan tumbuh dengan cepat (Dani, 2018).

Dengan adanya penurunan harga saham yang sangat drastis ini menunjukkan bahwa penerapan laporan keuangan tidak sepenuhnya diterapkan dengan baik oleh perusahaan. Berdasarkan fenomena tersebut juga mendukung bahwa penerapan nilai perusahaan sangat penting untuk dilakukan. Dengan adanya penerapan prinsip ini hal tersebut dapat dilakukan dengan mengoptimalkan laba yang diperoleh.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering diasosiasikan dengan harga saham. Pertumbuhan nilai perusahaan sangat penting karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan pemiliknya pun bertambah. Nilai perusahaan digambarkan oleh harga saham yang stabil dan cenderung meningkat. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan. Pihak manajemen akan berfikir secara kreatif untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Nilai perusahaan juga mempengaruhi minat calon investor saham perusahaan di pasar modal. Nilai perusahaan menjadi tujuan utama perusahaan selama perusahaan melakukan kegiatan operasional. Nilai

perusahaan menjadi tolak ukur investor untuk memilih keputusan saham perusahaan mana yang dapat dijadikan investasi (Sutandi, 2020).

Toly et al. (2019) menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan penting untuk keberlanjutannya di masa depan. Jika sebuah perusahaan tidak memiliki rencana untuk menghadapi risiko yang mungkin terjadi di masa depan, investor akan menjadi khawatir terhadap kondisi perusahaan dan investor akan menjual saham mereka, akibatnya harga saham perusahaan akan turun sehingga berdampak pada menurunnya nilai perusahaan. Ketika sebuah perusahaan merilis informasi kepada publik, hal ini dapat mempengaruhi bagaimana investor memandang perusahaan tersebut, yang kemudian dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka (Amrie & Dian, 2020).

Nilai perusahaan ini dihitung menggunakan rasio yang disebut Tobin's Q. Rasio ini memperhitungkan ekuitas dan utang perusahaan, serta total asetnya (Meidiyustiani & Suryani, 2021). Perusahaan tertarik dan berkepentingan pada kelompok investor, yang meliputi pemegang saham, dan juga kreditor, karena sumber pembiayaan perusahaan berasal dari ekuitas perusahaan dan pinjaman kreditor (Lestari et al., 2020) beragam penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Dian Aditia Mutiara (2023) dengan menggunakan variabel *cash holding* dan *good corporate governance* sebagai variabel independen. Joko Riyadi (2019) menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas.

Salah satu isu yang cukup menjadi perhatian para peneliti dalam beberapa tahun belakangan ini adalah mengenai kebijakan kepemilikan kas (*Cash Holdings Policy*). *Cash holdings* merupakan uang tunai yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas operasional sehari-hari, serta dapat pula digunakan untuk beberapa hal, yaitu dibagikan kepada para pemegang saham (*share holders*) berupa dividen, kas, membeli kembali saham saat diperlukan, dan untuk keperluan mendadak lainnya (Christina dan Ekawati, 2014).

Cash holdings yang tinggi memberikan potensi bagi manajer untuk melakukan tindakan penyalagunaan kas kepentingan perusahaan karena hal tersebut akan membuat aset yang berada dalam pengawasan manajer menjadi lebih besar. Selain itu, *cash holdings* yang tinggi mencerminkan ketidakmampuan manajemen dalam mengelola aset perusahaan dengan baik sehingga perusahaan melewatkan kesempatan untuk memperoleh imbal hasil dari dana yang ideal dalam kas perusahaan.

Dari perspektif teori keagenan, *cash holding* sangat erat kaitannya dengan kebijakan manajemen atas penggunaan kas perusahaan. Masalah keagenan yang terkait dengan peningkatan nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyaknya *cash holding* yang dimiliki oleh perusahaan (Jensen, 1986). Manajer dapat menggunakan *cash holding* yang dimiliki atau tersedia oleh perusahaan untuk mencapai kepentingan mereka yang mungkin berbeda dengan pemegang saham yang dimana si pemegang saham menginginkan dividen yang besar supaya bagi hasil yang diperoleh juga besar, sedangkan manajer mereka menginginkan *cash* yang dimiliki perusahaan digunakan untuk kepentingan perusahaan dan tidak

dibagikan sepenuhnya untuk pemegang saham. Situasi ini memperburuk masalah keagenan yang berdampak pada pengurangan respon investasi. Menurut Firmansyah et al. (2020) Ketika sebuah perusahaan memutuskan berapa banyak *cash holding* yang dibutuhkannya, ia memperhitungkan hal-hal seperti kondisi saat ini dan rencana masa depan. Jika ada lebih banyak *cash holding* dari biasanya, perusahaan dapat menginvestasikannya dalam hal-hal seperti saham atau investasi lain, yang akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Berdasarkan penelitian dari Dian Aditia Mutiara (2023) dan Ifada., et al (2020) menunjukkan bahwa *cash holding* secara positif signifikan mempengaruhi nilai perusahaan berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan.

Dalam penelitian (Novari dan Lestari, 2016) menjelaskan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen. Profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh selama periode tertentu dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase (Sartono, 2010:122). Rasio profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). ROA dipilih untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih.

(Novari dan Lestari, 2016) menjelaskan pengamatan menunjukan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi perusahaan yang memperoleh laba besar, maka dapat dikatakan berhasil atau memiliki kinerja baik, dan jika laba yang diperoleh perusahaan relatif kecil atau menurun dari periode sebelumnya, maka dapat dikatakan perusahaan kurang berhasil atau memiliki kinerja yang kurang baik (Prasetyorini, 2013). Investor yang menanamkan saham pada suatu perusahaan tentunya mempunyai tujuan untuk mendapatkan *return*, dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin besar pula *return* yang diharapkan investor sehingga mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat.

Dalam (Suwardika dan Mustanda, 2017) perusahaan yang mampu menghasilkan laba semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga dapat menghasilkan tanggapan baik dari para investor yang berdampak pada meningkatnya harga saham suatu perusahaan (Purnama dan Abundanti, 2014). Apabila profitabilitas suatu perusahaan tinggi, maka menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan efektif dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam memperoleh laba setiap periodenya (Horne dan Wachowicz, 2005:222). Investor yang menanamkan saham pada suatu perusahaan tentunya mempunyai tujuan untuk mendapatkan *return*, dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin besar pula *return* yang diharapkan investor sehingga mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat.

Penelitian terkait profitabilitas telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Joko Riyadi (2019) dan Valentina Sinta Dewi., *et al* (2020) dan

Hakim dkk (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yaitu *firm size* menurut (Novari dan Lestari, 2016) menunjukkan secara signifikan terdapat pengaruh positif antara *firm size* terhadap nilai perusahaan, artinya adanya variabel *firm size* dapat mengukur seberapa besar *firm size* tersebut dan akan mempermudah perusahaan memperoleh pendanaan sehingga dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Berbeda dengan (Wiyono, 2012) yang membuktikan nilai perusahaan dipengaruhi secara negatif oleh *firm size*, yang dimana perusahaan dapat mengembangkan usahanya dengan memenuhi kebutuhan modalnya demi meningkatkan laba dan nilai perusahaannya yaitu dengan kinerja keuangan. Secara fundamental nilai perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan bukan dipengaruhi oleh *firm size*, dimana semakin baik kinerja keuangan, maka permintaan saham meningkat, harga saham naik, dan akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Firm Size dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi dan Ekadjaja, 2020), (Hidayat dan Fatimah., *et al*, 2022), Joko Riyadi (2019) dan Hakim., *et al* (2020) *firm size* dinyatakan berhubungan positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Firm size turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam hal *firm size* dilihat dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. *firm size* dapat di ukur dengan menggunakan proksi SIZE dalam (Novari dan Lestari, 2016). Peneliti yang dilakukan oleh Joko Riyadi (2019), Imam Hidayat et al (2022), Valentina Sinta Dewi et al (2020) dan Hakim dkk (2021) menemukan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini replikasi dari penelitian (Joko Riyadi, 2019), perbedaan penelitian terletak pada variabel penelitian, objek penelitian serta periode pengamatan. Pada penelitian Joko Riyadi (2019) variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Objek yang digunakan adalah perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017 (www.idx.co.id), sedangkan pada penelitian ini objek yang digunakan yaitu perusahaan *technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan penelitian ini memilih menggunakan periode penelitian selama tahun 2021-2023. Alasan peneliti dalam meneliti tahun tersebut karena peneliti menggunakan periode penelitian tahun terbaru. Selain itu penelitian sebelumnya tidak ditampilkan untuk fenomena apa yang terjadi. Dalam penelitian ini ditemukan fenomena pada sektor perusahaan *technology* pada variabel

penelitian yang di peroleh hasilnya terdapat fenomena yang flukiatuf pada periode tahun 2021– 2023. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh variable *cash Holding*, profitabilitas (*Return on Asset*) dan *firm size* terhadap nilai perusahaan *technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

Berdasarkan latar belakang dan hasil dari penelitian sebelumnya yang menghasilkan yang berbeda-beda maka penulis tertarik meneliti kembali dengan tema yang berjudul “**Analisis Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas dan *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan *Technology* yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2021-2023).**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulis diatas, maka penulis merumuskan permasalahan dengan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Cash Holding* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan ?
2. Apakah Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah *Firm Size* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka tujuan dari penulis ini sangat diharapkan dapat menemukan beberapa hal yang menjadi jawaban dari rumusan masalah ini :

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Cash Holding* dengan Nilai Perusahaan

2. Untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Firm Size* dengan Nilai Perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan bentuk aplikasi dari ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan, dan memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian tentang *Cash Holding*, Profitabilitas, *Firm Size*, Nilai Perusahaan serta meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis terhadap permasalahan yang terjadi di perusahaan

- b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan pustaka, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan bagi peneliti lain yang akan meneliti mengenai pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas, *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pihak perusahaan sehingga dapat menjadi bahan evaluasi tentang sejauh mana pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas, *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya tentang bagaimana pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas, *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *technology* serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.